

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2013 : 6), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dengan pendekatan kualitatif. dikarenakan penelitian ini ingin mengkaji secara detail dan mendeskripsikan kondisi organisasi paska penggabungan dan evaluasi terhadap pelaksanaan restrukturisasi yang telah terjadi pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan terhadap ketahanan pangan di Kota Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi studi dan membatasi dalam pengumpulan data. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus peneliti akan

berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan peneliti. Menurut Moleong (2013 : 94), dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang.

Fokus pada penelitian akan dilakukan analisis dengan menggunakan tipe evaluasi yang dikemukakan oleh Dunn dalam Nugroho (2008 : 473) yakni tipe evaluasi Formal. Fokus pada penelitian adalah :

1. Evaluasi restrukturisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan terhadap ketahanan pangan di kota Bandar Lampung. Evaluasi akan difokuskan pada unsur-unsur organisasi menurut Hasibuan (2011 : 122).

Unsur-unsur organisasi tersebut sebagai berikut:

- a. Manusia yaitu berkaitan dengan kinerja para pegawai dalam meningkatkan ketahanan pangan, kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh para pegawai dalam memberikan pelayanan publik, ketersediaan pegawai untuk menunjang agar seluruh program ketahanan pangan dapat terlaksana, serta bentuk komunikasi yang terjadi antar pegawai dan bentuk motivasi yang diberikan oleh pemimpin kepada para pegawai Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan agar dapat mampu untuk mewujudkan ketahanan pangan.
- b. Sasaran yaitu berkaitan dengan ketercapaian tujuan, kesesuaian antara visi dan misi organisasi dengan bentuk-bentuk program dan kebijakan yang dicanangkan untuk menjaga ketahanan pangan, keberhasilan pelaksanaan program dan kebijakan ketahanan pangan serta ukuran keberhasilan

program dan kebijakan yang dicanangkan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Program untuk menjaga ketahanan pangan di Kota Bandar Lampung.

- c. Tempat kedudukan yaitu berkaitan dengan apakah Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan telah menjalankan tugas dan fungsi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan dalam memberikan pelayanan serta peningkatan ketahanan pangan di Kota Bandar Lampung
 - d. Pekerjaan yaitu berkaitan dengan pembagian tugas dan fungsi yang akan dijalankan oleh masing-masing pegawai dalam menjaga ketahanan pangan serta bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pegawai Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan untuk dapat menarik minat masyarakat.
 - e. Teknologi yaitu berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja organisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Bandar Lampung.
 - f. Struktur yaitu berkaitan dengan garis koordinasi pembagian kerja, laporan pertanggungjawaban kinerja pegawai dan pendelegasian kekuasaan dari pemimpin kepada para pegawai Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan.
 - g. Lingkungan yaitu berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap penerimaan pelayanan serta program dan kebijakan dan apakah ada pihak-pihak yang membantu Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan restrukturisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan restrukturisasi dalam hal ini adalah

faktor internal ataupun faktor eksternal yang dihadapi oleh organisasi dalam mencapai tujuan, pelaksanaan program dan juga dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Bandar Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2013 : 128), lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian terutama dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan fokus serta rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Kota Bandar Lampung dengan unit penelitian yaitu Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Pramuka No. 18 Kemiling, Bandar Lampung, Lampung. Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan adalah Badan yang berdiri setelah dilakukan penggabungan antara bidang ketahanan pangan dan bidang penyuluhan yang didasarkan pada Perwali No 92 Tahun 2011. Pemilihan Kota Bandar Lampung sendiri dikarenakan sebagai pusat pemerintahan dari Provinsi Lampung. Selain itu pemilihan Kota Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian juga dikarenakan Kota Bandar Lampung sebagai daerah percontohan yang mampu memiliki ketahanan pangan yang cukup bagi masyarakat dengan kondisi alam yang tidak memadai dalam bidang pertanian.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Menurut Tresiana (2013 : 86) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau obyek penelitian. Penentuan informan kunci tidak hanya didasarkan atas keterwakilan sampel tetapi ditentukan oleh dua hal pokok yakni *good informant* dan keterlibatan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber data atau seorang informan. Wawancara yang akan penulis lakukan dengan teknik wawancara berstruktur dan tidak struktur. Wawancara berstruktur dengan cara menggunakan panduan wawancara sehingga informasi yang diperoleh tidak menyimpang dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah mewawancarai informan mengenai apa saja yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tanpa panduan pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1. Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Ir. Gatot Azhari	Kepala Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan
2.	Henny Sunlinawati S.Sos., M.M	Kasubbag Umum dan Kepegawaian
3.	Lorensiana Reny, SH	Kabid Konsumsi, Mutu dan Keamanan Pangan
4.	Heru Suharyono SP	Penyuluh Pertanian Muda
5.	Rosmawati	Penyuluh Pertanian Penyelia
6.	Bandung Sutopo SP	Penyuluh Pertanian Madya
7.	Deny Setiawan	Staf Ketersediaan dan Distribusi Pangan
8.	Iriani sp	Penyuluh Pertanian Madya
9.	Ir. H. Yaumil Khair	Kabid Ketahanan Pangan dan Hortikultural Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
10.	Zaini	Masyarakat
11.	Sahadi	Masyarakat
12.	Mulyono	Masyarakat
13.	Maryono	Masyarakat
14.	Sutrisman	Masyarakat
15.	Mumun	Masyarakat

Sumber: Data diolah oleh Peneliti Tahun 2015

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang hendak di teliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol reliabilitasnya dan validitasnya. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan restrukturisasi pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kota Bandar Lampung apakah telah mampu untuk mencapai tujuan diadakannya restrukturisasi yakni menjadikan organisasi untuk lebih efektif, efisien dan mampu menjaga ketahanan pangan serta peneliti juga mengamati faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan restrukturisasi di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, peneliti juga memanfaatkan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013 : 225) bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Selain dengan menggunakan wawancara, penelitian ini juga melakukan dokumentasi sebagai sumber data penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mencari data penunjang dari pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting melalui dokumen sebagai berikut:

Tabel 3.2. Data Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian

No.	Dokumen	Tentang
1.	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 92 Tahun 2011	Tugas fungsi dan tata kerja Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan
2.	Undang-Undang No 18 Tahun 2012	Tentang Pangan
3.	Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1996	Tentang Pangan
4.	Undang-undang No 16 Tahun 2006	sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan,
5.	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2006	Dewan Ketahanan Pangan
6.	Daftar Urut Kepangkatan	Jumlah pegawai, Jabatan serta pedidika terakhir pegawai
7.	Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan	Visi dan misi organisasi serta sasaran yang akan dicapai

Sumber: Data di olah oleh peneliti dari Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kota Bandar Lampung, Juni 2015

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga komponen berupa:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pengertian yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan dan menulis memo.

Dalam tahapan ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan dalam penelitian evaluasi pelaksanaan restrukturisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan terhadap Ketahanan Pangan di Kota Bandar Lampung dan mana yang bukan. Selanjutnya peneliti akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan evaluasi pelaksanaan restrukturisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan terhadap Ketahanan Pangan di Kota Bandar Lampung.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang didasarkan dengan apa yang telah dipahami. Penyajian data

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan *flowchart*. Penyajian data dilakukan dengan cara memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami terkait Pelaksanaan restrukturisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan terhadap Ketahanan Pangan di Kota Bandar Lampung.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan yaitu teknik analisis data yang melakukan *verification* secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penulis berusaha untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan hal-hal yang sering muncul dan dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat *tentative*, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses *verifikasi* secara terus menerus dan setiap kesimpulan senantiasa dilakukan *verifikasi* selama berlangsungnya penelitian. Kesimpulan akhir penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan restrukturisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan terhadap Ketahanan Pangan di Kota Bandar Lampung.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Menurut Moeloeng (2011 : 324) 4 (empat) kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria derajat kepercayaan ini berfungsi untuk (a) Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; (b) Mempertunjukkan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud yaitu peneliti melakukan penelitian dilapangan sampai pada kejenuhan pengumpulan data yang diperoleh dengan membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam mencapai tujuan dari hasil penelitian yang akan diperoleh.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam penelitian ini, agar dapat meningkatkan derajat kepercayaan,

pengamatan yang dilakukan adalah menguraikan secara rinci evaluasi restrukturisasi Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan restrukturisasi.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim dalam Moeloeng (2011 : 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam upaya memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber, yaitu dengan mewawancarai beberapa informan yang berasal dari kalangan yang berbeda. Wawancara ini dilakukan dengan pihak Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan, Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan Kota Bandar Lampung serta masyarakat sebagai kelompok sasaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Keteralihan (*transferability*)

Teknik ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dan dapat atau tidaknya

mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain. Untuk melakukan keteralihan peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama dalam mengukur pelaksanaan restrukturisasi yang terjadi pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kota Bandar Lampung.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, realibilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Peneliti dalam melakukan pengulangan dalam suatu studi dua atau beberapa kali dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama dengan hasil penelitian dan fenomena yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu hasil penelitian ini benar atau tidak, maka penulis selalu mendiskusikannya dengan pembimbing.

4. Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian oleh banyak orang maka hasil tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif. Hal ini dapat terlihat dari apa yang

telah dilakukan peneliti dalam menguji kepastian ini adalah dengan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman sejawat dan pembimbing.